

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, disebutkan bahwa “bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran” (Muhammad, 2005, hlm. 78). Sejarah berdirinya perbankan syariah dengan sistem bagi hasil, didasarkan pada dua alasan utama (Agus Arwani, 2015, hlm. 1-2):

- (1) adanya pandangan bahwa bunga (*interest*) pada bank konvensional hukumnya haram karena termasuk dalam kategori riba yang dilarang dalam agama, bukan saja pada agama Islam tetapi juga oleh agama samawi lainnya;
- (2) dari aspek ekonomi, penyerahan risiko usaha terhadap salah satu pihak dinilai melanggar norma keadilan. Dalam jangka panjang, sistem perbankan konvensional akan menyebabkan penumpukan kekayaan pada segelintir orang yang memiliki kapital besar.

Sistem transaksi dalam bank syariah berbeda dengan bank konvensional, salah satunya yakni dalam bank syariah memberlakukan adanya sistem bagi hasil bukan sistem bunga seperti pada bank konvensional.

Sejak keluarnya Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, lembaga bank syariah di Indonesia berkembang cukup pesat. Bertambah banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia menjadikan bisnis perbankan berada dalam situasi persaingan yang ketat. Menurut Kotler (penerjem. Bob Sabran, 2002, hlm. 13), “Dalam perekonomian yang kompetitif setiap orang memiliki banyak pilihan sehingga dapat memilih sesuai dengan keinginan, persepsi, pilihan dan kriteria pembeliannya sendiri”. Situasi seperti ini menuntut para manajer pemasaran bank untuk lebih cermat dalam melakukan perencanaan, penyusunan dan implementasi program pemasarannya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Dharmmesta dan Handoko (2000, hlm. 9). “Perubahan lingkungan yang tercermin pada perubahan perilaku konsumen menyebabkan pihak perusahaan dituntut untuk selalu memperbaharui pemahaman atas perilaku konsumennya”.

Perkembangan jumlah dan jaringan kantor bank syariah di Indonesia cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1.1
Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
	Desember							Juni
Bank Umum Syariah (BUS)								
- Jumlah Bank	6	11	11	11	11	12	12	12
- Jumlah Kantor	711	1215	1401	1745	1998	2163	1990	1807
Unit Usaha Syariah (UUS)								
- Jumlah Bank	25	23	24	24	23	22	22	22
- Jumlah Kantor	287	262	336	517	590	320	311	322
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)								
- Jumlah Bank	138	150	155	158	163	163	163	165
- Jumlah Kantor	225	286	364	401	402	439	446	428

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, SPS Juni 2015 dan Juni 2016

Dalam Tabel 1.1 menggambarkan perkembangan jumlah bank syariah di Indonesia secara kuantitas cenderung mengalami peningkatan, kecuali untuk Unit Usaha Syariah (UUS). Pada awal tahun lahirnya bank syariah yaitu tahun 1998 hanya ada satu Bank Umum Syariah dan 76 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, berbeda dengan jumlah bank syariah pada bulan Juni tahun 2016 telah mencapai 34 unit yang terdiri dari 12 Bank Umum Syariah dan 22 Unit Usaha Syariah. Disamping itu, jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) telah mencapai 165 unit pada periode yang sama.

Namun, perkembangan jumlah bank syariah yang cukup baik ini, belum tentu halnya dengan jumlah nasabah. “Ketua Dewan Komisiner OJK (Muliaman D. Hadad) mengakui bahwa pangsa pasar perbankan syariah masih akan terjebak dalam pangsa 5%, dan dalam jangka pendek masih berada di bawah 5%” (Ria Martati, 2016). Dari informasi tersebut dapat terlihat bahwa partisipasi masyarakat Indonesia khususnya umat Islam terhadap bank syariah masih sangat minim.

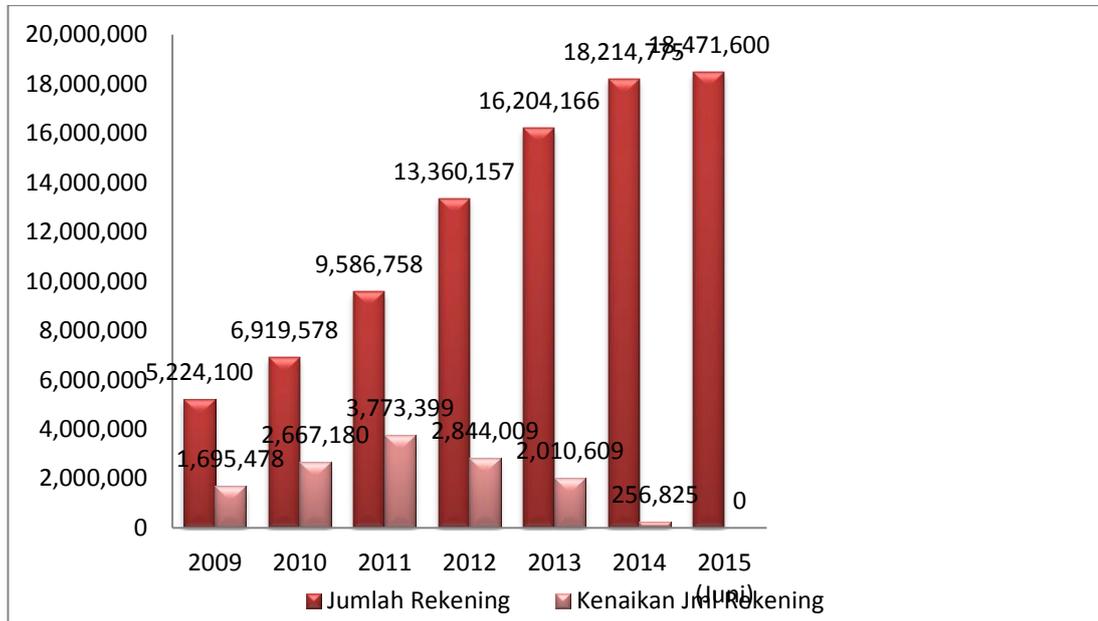
Fenomena tentang pertumbuhan nasabah perbankan syariah dapat juga dicermati dari data Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada bulan Juni 2015. Ditinjau dari data jumlah rekening Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dari tahun 2009 sampai pertengahan tahun 2015 (Juni 2015) digambarkan dalam grafik di bawah ini.

Misnaeni, 2017

PENGARUH SIKAP MAHASISWA MENGENAI SISTEM BANK SYARIAH TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH (Survey pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Grafik 1.1
Jumlah Rekening Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
Tahun 2009 - Juni 2015



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Juni 2015

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa jumlah rekening Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dari tahun 2009 sampai pertengahan tahun 2015 senantiasa meningkat. Namun jika dilihat dari tingkat kenaikan jumlah rekeningnya terlihat fluktuatif karena terjadi penurunan pada tahun 2013 sampai pada pertengahan tahun 2015. Grafik penurunan dari statistik tersebut dapat diolah seperti berikut.

Grafik 1.2
Persentase Perkembangan Jumlah Rekening BUS dan UUS
Tahun 2009-Juni 2015



Misnaeni, 2017

PENGARUH SIKAP MAHASISWA MENGENAI SISTEM BANK SYARIAH TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH (Survey pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Juni 2015 (data diolah)

Dari Grafik 1.2 terlihat bahwa tingkat perkembangan jumlah rekening pada tahun 2011 naik menjadi 38,55% dibandingkan jumlah rekening pada tahun 2010 yang hanya 32,45%. Begitupun pada tahun 2012 naik menjadi 39,36%. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, tingkat perkembangannya semakin menurun hingga pada pertengahan tahun 2015. Perbandingan antara tingkat penurunannya lebih besar dibandingkan tingkat kenaikan perkembangannya.

Fenomena ini menunjukkan adanya gejala stagnasi perkembangan jumlah rekening pada institusi perbankan syariah di Indonesia. Hal tersebut juga menunjukkan terjadi stagnasi terhadap jumlah nasabah, karena jumlah rekening berkorelasi langsung dengan jumlah nasabah. Secara tidak langsung, hal ini akan berpengaruh pula terhadap lambannya peningkatan *market share* perbankan syariah, sesuai dengan informasi yang telah disampaikan sebelumnya bahwa *market share* Bank syariah masih terjebak di 5% dan dalam jangka pendek masih berada di bawah pangsa pasar 5%. Fakta ini sungguh terasa ironis karena perbankan syariah justru tidak berhasil menarik nasabah dari kalangan muslim di tengah penduduk Indonesia yang mayoritas muslim.

Dari pemaparan di atas dapat terlihat bahwa masyarakat yang menabung di bank syariah masih minim, sehingga penting sekali bagi para manajemen perbankan syariah untuk mengetahui tingkat minat menabung para calon nasabah. Apabila sudah ada pemahaman terhadap minat menabung para calon nasabah tersebut maka dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para manajemen bank syariah untuk dapat mengembangkan jumlah nasabahnya. Selain itu, perlu juga mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat menabung para calon nasabah. Menurut Aromasari (Wiwin Khasanah, 2015, hlm. 34), salah satu faktor yang mempengaruhi minat menabung yaitu sikap dan kepercayaannya. Pendapat ini sesuai dengan Teori Tindakan Beralasan yang digagas oleh Fishbein dan Ajzen (Saifuddin Azwar, 1995, hlm. 12), “Minat untuk berperilaku dapat dipengaruhi oleh dua determinasi yaitu sikap dan norma subyektif”.

Untuk mengukur minat menabung mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI di bank syariah, penulis telah menyebarkan angket sebanyak 50

Misnaeni, 2017

PENGARUH SIKAP MAHASISWA MENGENAI SISTEM BANK SYARIAH TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH (Survey pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lembar, namun yang dapat terisi dan terkumpul mencapai 42 lembar. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

Melalui kuesioner ini, penulis bermaksud untuk mensurvey tentang minat menabung para mahasiswa ke bank syariah. Hasilnya, dapat disimpulkan mahasiswa memiliki pandangan bahwa bank syariah merupakan perbankan yang berlandaskan aturan Islam dan tidak ada bunga/riba karena memakai sistem bagi hasil, namun dalam realisasi di lapangannya masih banyak bank syariah yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip syariah, masih cenderung beroperasi seperti bank konvensional, dan bahkan ada yang menyatakan bahwa kinerjanya masih lebih baik bank konvensional. Ternyata, pandangan para mahasiswa terhadap kinerja perbankan syariah tidak cukup baik.

Adanya pandangan yang buruk ini, dapat diidentifikasi bahwa mahasiswa memiliki minat yang rendah untuk menabung di bank syariah. Selain itu, jumlah mahasiswa yang sudah menjadi nasabah di bank syariah lebih sedikit dibandingkan dengan yang belum menjadi nasabah. Hal ini digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2
Hasil Survey Pra Penelitian

No	Jurusan	Rekening di Bank Syariah		Prosentase Nasabah
		Sudah Memiliki	Tidak Memiliki	
1	Pendidikan Ekonomi	3 orang	15 orang	7,14%
2	Pendidikan Akuntansi	1 orang	9 orang	2,38%
3	Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam	6 orang	-	14,28%
4	Pendidikan Manajemen Bisnis	-	8 orang	0
Jumlah		10 orang	32 Orang	23,80%

Sumber: Hasil angket, data diolah

Tabel 1.2 menggambarkan bahwa dari 42 mahasiswa yang telah menjadi responden, yang sudah memiliki rekening di bank syariah baru mencapai 10 orang atau 23,80% sedangkan yang belum memiliki rekening bank syariah mencapai 32 orang atau 76,20%. Mahasiswa yang memiliki rekening di bank syariah didominasi dari mahasiswa Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam (IEKI). Selain itu, di antara yang telah memiliki rekening di bank syariah, masih terdapat beberapa orang yang cenderung sering menggunakan rekening bank konvensional dan ia

Misnaeni, 2017
PENGARUH SIKAP MAHASISWA MENGENAI SISTEM BANK SYARIAH TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH (Survey pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis)

menyatakan lebih nyaman bertransaksi di bank konvensional dengan alasan banyak keuntungannya, dan pada praktiknya bank syariah itu tidak jauh berbeda dari bank konvensional. Dilihat dari segi pandangan dan perilaku menabung mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa minat menabung mahasiswa di bank syariah harus ditingkatkan lagi.

Sesuai dengan hasil penelitian dari Abd Wahab yang berjudul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Masyarakat Muslim dalam Memilih Perbankan Syariah di Kota Makassar” dijelaskan bahwa faktor sikap berpengaruh baik terhadap perilaku masyarakat muslim Kota Makassar dalam memilih perbankan syariah (Wahab, 2013). Adapun, hasil penelitian yang membahas tentang pengaruh persepsi, preferensi, sikap dan perilaku dosen terhadap perbankan syariah yang ditulis oleh Dani Panca Setiasih, menjelaskan bahwa variabel sikap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dosen mengenai perbankan syariah (Setiasih, 2011).

Hal ini diperkuat lagi dengan hasil penelitian dari Nizar Souiden dan Marzouki Rani tentang “Sikap Konsumen dan Niat Beli terhadap Bank Syariah: Pengaruh Religiusitas” menyatakan bahwa sikap memainkan peran mediasi penting antara religiusitas dan niat beli. Selain itu, dijelaskan pula bahwa faktor utama yang mempengaruhi sikap terhadap layanan bank syariah yaitu kepercayaan, sehingga untuk meningkatkan posisi penawaran bank syariah harus dapat meningkatkan persepsi klien yang akan berdampak terhadap sikapnya yang lebih positif dan niat belinya terhadap bank syariah juga akan meningkat (Rani, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap positif terhadap perbankan syariah dapat mempengaruhi keputusan untuk membeli produk bank syariah artinya ia akan mengambil keputusan untuk menjadi nasabah di bank syariah, begitupun sebaliknya. Jadi, sikap merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat menabung di bank syariah. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas dan dari hasil penelitian yang sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk meneliti, **“PENGARUH SIKAP MAHASISWA MENGENAI SISTEM BANK SYARIAH TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH”**.

Misnaeni, 2017

PENGARUH SIKAP MAHASISWA MENGENAI SISTEM BANK SYARIAH TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH (Survey pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang diuraikan dalam latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran umum sikap mahasiswa mengenai sistem bank syariah dan minat menabung di bank syariah pada mahasiswa FPEB UPI angkatan 2013 dan 2014?
2. Bagaimana pengaruh sikap mahasiswa mengenai sistem bank syariah terhadap minat menabung di bank syariah pada mahasiswa FPEB UPI angkatan 2013 dan 2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui gambaran umum sikap mahasiswa mengenai sistem bank syariah dan minat menabung di bank syariah pada mahasiswa FPEB UPI angkatan 2013 dan 2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap mahasiswa mengenai sistem bank syariah terhadap minat menabung di bank syariah pada mahasiswa FPEB UPI angkatan 2013 dan 2014.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan terutama tentang perbankan syariah khususnya di perguruan tinggi dan masyarakat pada umumnya.
2. Dapat menambah wawasan pemikiran khususnya tentang sikap mahasiswa pada sistem bank syariah dan minat menabung di bank syariah.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang relevan.

Misnaeni, 2017

PENGARUH SIKAP MAHASISWA MENGENAI SISTEM BANK SYARIAH TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH (Survey pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pihak yang berhubungan dengan lembaga bank syariah, semoga dapat memberikan solusi dalam masalah rendahnya tingkat jumlah nasabah bank syariah khususnya di kalangan mahasiswa, yakni dengan memperhatikan sikap mahasiswa terhadap sistem perbankan syariah.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi manajemen bank syariah dalam merumuskan strategi pemasaran, salah satunya ada peningkatan program sosialisasi tentang manfaat menabung di bank syariah melalui kegiatan yang menarik, diadakan di perguruan tinggi/kampus sehingga dapat meningkatkan minat menabung mahasiswa di bank syariah.
3. Bagi pembuat kebijakan yakni Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan, dapat memberikan masukan untuk senantiasa melakukan pengawasan intensif dan pengawasan khusus agar sistem perbankan yang sehat dapat tercipta secara efektif, karena tingkat kesehatan dan efektifitas sistem perbankan dapat mempengaruhi sikap calon nasabah dalam menilai bank syariah.

Misnaeni, 2017

PENGARUH SIKAP MAHASISWA MENGENAI SISTEM BANK SYARIAH TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH (Survey pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu